



JURNAL PERHOTELAN DAN PARIWISATA

SUSUNAN PENGURUS

Penanggung Jawab

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya

Ketua Penyunting

I Ketut Eli Sumerta

Wakil Ketua Penyunting

Herindyah Kartika Yuni

Dewan Penyunting

| | |
|--------------------------|---------------------|
| I Ketut Sutapa | STIPAR Triatma Jaya |
| Wisnu Bawa Tarunajaya | STP Nusa Dua Bali |
| I Nyoman Madiun | STP Nusa Dua Bali |
| Nyoman Sudiarta | Universitas Udayana |
| Nengah Subadra | STIPAR Triatma Jaya |
| Ni Luh Sayang Telagawati | STIE Triatma Mulya |

Pemimping Redaksi

I Made Bayu Wisnawa

Tata Usaha

Putu Agus Prayogi
Katerina Evi Tandirerung

Sirkulasi & Distribusi

I Wayan Arta Artana

Design & Lay Out

Isa Wahjoedi Dwi Poetranto



JURNAL Perhotelan dan Pariwisata

DAFTAR ISI

Pengemasan Kuliner Lokal dan Cinderamata Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan (halaman 1-18)

Agus Muriawan Putra, Ni Nyoman Sri Aryanti, IB. Ketut Astina, IB. Dwi Setiawan

Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pita Maha Resort & Spa Ubud BALI (halaman 19-34)

Gusti Ayu Agustina Riski, I Wayan Arta Artana

Pelibatan Masyarakat Lokal Dalam Penyediaan Penginapan Lokal (Homestay) di Desa Wisata Tista, Kabupaten Tabanan (halaman 35-52)

Agung Sri Sulistyawati, Fanny Maharani Suarka, Putu Ratih Pertiwi

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Liang Ndara Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur (NTT), (halaman 53-80)

Anak Agung Bagus Wirateja, Anak Agung Ngurah Gede Suindrawan

Strategi Pemasaran Desa Wisata Tista Kabupaten Tabanan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pasca Erupsi Gunung Agung Bali (halaman 81-112)

I Nyoman Jamin Ariana, Ida Bagus Ketut Astina

Strategi Peningkatan Penjualan Kamar Melalui Kegiatan Pemesanan Kamar dan *Yield Management* Pada Hotel Grand Hyatt Bali (halaman 113-125)

I Made Suwitra Wirya, I Gusti Agung Bagus Widiantara

Menjaga Ideologi Kebangsaan Menuju Perkembangan Pariwisata Berkarakter Indonesia (halaman 126-136)

Ni Wayan Mekarini

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA LIANG NDARA
KECAMATAN MBELILING KABUPATEN MANGGARAI
BARAT NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

Anak Agung Bagus Wirateja*¹
(wiratejaagung@gmail.com)

Anak Agung Ngurah Gede Suindrawan*²

Valensius Papung*³

STIMI Handayani Denpasar

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze how to implement the strategy of people empowerment in the development of Tourist Village at Liang Ndara Village. Data analysis technique being used was descriptive qualitative analysis SWOT so that resulting in alternative strategy of people empowerment in the development of Tourist Village of Liang Ndara.

The result of research is: 1. formulating alternative strategy of people empowerment in the development of Tourist Village of Liang Ndara including: a. the need to promote the products of Tourist Village via website or other social media; b. the need for government involvement in order to provide support facilities for Tourist Village of Liang Ndara; c. it should highlight the unique feature and easily remembered by tourists so that it has its own appeal; d. maximizing technology for producing documentation in the form of video, documentary movie and others to support sustainability of traditional culture at Liang Ndara Village; e. the need for calendar of activity related to the issue of Tourism especially in the extreme raining season; f. the need for increasing government participation in providing work training as an effort for improving human resources so that able to serve the tourists better; g. the presence of good cooperation between community in developing Liang Ndara Village as Tourist



Village; h. the need for active participation of women's empowerment in the activity at Tourist Village of Liang Ndara; i. Community care in every decision making to sustain activity in empowerment; 2. Formulating the means to materialize those strategies through several phases process namely: a. Planning phase, b. Executing phase; c. Evaluation phase.

Key Word : strategy, people empowerment, development, Tourist Village

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara Kepulauan terbesar di Dunia yang memiliki kekayaan Sumber Daya Alam dan keanekaragaman Budaya. Kekayaan Sumber Daya Alam dan keberagaman akan budaya yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal untuk mengembangkan Pariwisata. Pengembangan Pariwisata diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum pada UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan Pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan

memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong Pembangunan Daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan Objek dan Daya Tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan Antar Bangsa.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan bersama Sektor Pangan, Maritim, Energi dan Sektor Industri yang ditetapkan dalam RPJMN (2015-2019). Penetapan Pariwisata sebagai sektor unggulan karena Pariwisata mampu menyerap tenaga kerja meningkatkan Devisa Negara, Pendapatan Daerah, mengurangi angka kemiskinan, dan menekan jumlah arus Urbanisasi. Dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Indonesia, Pemerintah



membentuk Program Nasional Pembangunan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata. Program ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui perencanaan dan pelatihan manajemen sumber daya manusia dalam mengelola Daya Tarik Wisata.

Dalam Pengembangan Pariwisata diperlukan suatu strategi. Menurut Marpaung (2002:52) strategi merupakan suatu proses penentuan pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang menimbulkan suatu komitmen bagi organisasi yang bersangkutan kepada tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan.

Menurut Chandler dalam Freddy Ranguti (2001:3) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun.

Untuk mencapai tujuan Pengembangan Pariwisata tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah tetapi juga harus memberdayakan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2012:54) pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *Sustainable Development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara Ekonomi, Sosial Budaya, dan Ekologi yang dinamis.

Terdapat empat dimensi yang sering dilakukan dalam pemberdayaan sebagai berikut (pitana 2011: 5) :

1. *Economic empowerment* (pemberdayaan ekonomi) dengan fokus perhatian kepada akses terhadap modal dan sumber daya



2. *Sosial empowerment* (pemberdayaan sosial) dengan fokus perhatian peningkatan kontrol terhadap berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat.
3. *Culturel Empowerment* (Pemberdayaan Kebudayaan) proses pemberdayaan yang menekankan pada pelestarian atau revitalisasi nilai-nilai budaya lokal khususnya pada kelompok minoritas.
4. *Politic empowerment* (pemberdayaan politik) pemberdayaan yang menaruh perhatian utama pada hak-hak masyarakat lokal serta tindak kolektif (collective action).

Perdes No 5 Tahun 2014 tentang Pengembangan Desa Wisata pasal 1 menyatakan bahwa Desa Wisata adalah wilayah pelestarian alam lingkungan ekosistem serta simpul budaya tradisional masyarakat dengan tidak menghambat perkembangan warganya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui usaha kepariwisataan. Desa Wisata merupakan bentuk integrasi antara

atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikaji dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku Menurut Prasiasa (2017;184). Demartoto (2013: 125) menyatakan Desa Wisata atau Pariwisata Pedesaan adalah wilayah Pedesaan yang memanfaatkan unsur-unsur yang ada dimasyarakat dan berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu. Sehingga desa tersebut mampu memenuhi segala kebutuhan perjalanan wisata, serta menyediakan berbagai fasilitas pendukungnya.

Emi Rohana, tahun 2014, dengan hasil penelitian dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Wisata Tembi adalah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mampu menjangkau sumber produktif dan berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dian Rizky Irvan Darmawan, tahun 2015, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata



Sidoakur di Kabupaten Sleman sudah cukup dilihat dari beberapa indikator menunjukkan adanya transformasi pada masyarakat dari yang semula hanya memiliki kemampuan yang terbatas menjadi memiliki wawasan, keterampilan, kecakapan, pengetahuan yang bertambah sehingga mampu menghasilkan produk-produk penunjang wisata, yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. dan juga berbagai faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengetahui alur dan proses penelitian.

Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan Pariwisata sebagaimana yang terjadi di Desa Liang Ndara terletak di Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat dimana letak Desa Liang Ndara sangat strategis yaitu berada dijalur utama jalan raya Trans Flores dan letaknya tidak jauh dari Kota Labuan Bajo (Ibukota Kabupaten Manggarai Barat) yaitu sekitar empat puluh lima menit dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat.

Desa wisata Liang Ndara yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya budaya. Dari potensi alam Desa Liang Ndara memiliki kekayaan alam yang beragam berupa keanekaragaman potensi Geologi berupa hamparan gunung yang menghasilkan pemandangan alam yang menakjubkan. Keadaan geografis Desa Liang Ndara yang berada di dataran tinggi mampu menghasilkan udara sejuk serta menemukan keanekaragaman flora dan fauna. Dari potensi Budaya Desa Liang Ndara memiliki seni budaya berupa Tarian Caci yang sangat terkenal di Daerah Manggarai, kerajinan tangan yang menghasilkan barang cendra mata yang khas. Di Desa Liang Ndara ada lima sanggar budaya yang menyuguhkan tarian tadisional dan kelompok kerajinan telah dibentuk diberbagai dusun seperti kelompok anyaman tenun, kelompok anyaman werek, kelompok anyaman tikar, kelompok koalng kaling, kelompok, pembuatan sopi, kelompok kuliner keripik, kelompok kopi pane dan kelompok pembuatan gula merah.



Dalam pengembangannya, Desa Liang Ndara sejak tahun 1990 telah mendapat pendampingan dari beberapa LSM seperti Yakines yang bergerak dalam isu pertanian, gender dan konservasi hutan. Selain itu LSM Burung Indonesia juga telah mendampingi desa tersebut dengan isu konservasi hutan Mbeliling dan Ekowisata.

Pada Tahun 2010 Desa Liang Ndara di tetapkan sebagai Desa Wisata oleh Pemerintah Daerah Manggarai Barat melalui dinas pariwisata. Selanjutnya Pemerintah Desa Liang Ndara bekerja sama dengan Yayasan Ekowisata Indonesia (INDECON) melalui program INFEST (Innovative Indegenous Flores Ecotourism for Sustainable Trade) untuk mendampingi Desa Liang Ndara yang bergerak di Ekowisata. Pada saat itu program ini menitikberatkan hanya di Kampung Cecer yang merupakan bagian dari Desa Liang Ndara (2013-2015). Desa Liang Ndara juga pernah mendapat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Pariwisata, berupa bantuan pengadaan sarana

air bersih, bantuan pengadaan alat kesenian Caci, pengadaan sarana untuk jelajah, dan renovasi untuk pembuatan model rumah inap.

Pada Tahun 2017 Desa Liang Ndara melanjutkan kerjasama dengan LSM INDECON melalui program *CREATED (Creative Entrepreneurship for Accelerating Tourism And Local Economic Development)* untuk mendampingi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Liang Ndara.

Berdasarkan uraian di atas, menggambarkan bagaimana bukan saja upaya mendorong pemberdayaan masyarakat agar mampu menjadi pelaku utama dalam pengembangan Desa Liang Ndara sebagai desa wisata yang berbasis alam, budaya dan buatan, membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan sosial budaya, ekologi, dan ekonomi yang dinamis serta masyarakat tidak dijadikan obyek dari pengembangan desa wisata, juga merupakan subyek dari upaya pengembangan desa wisata itu sendiri.

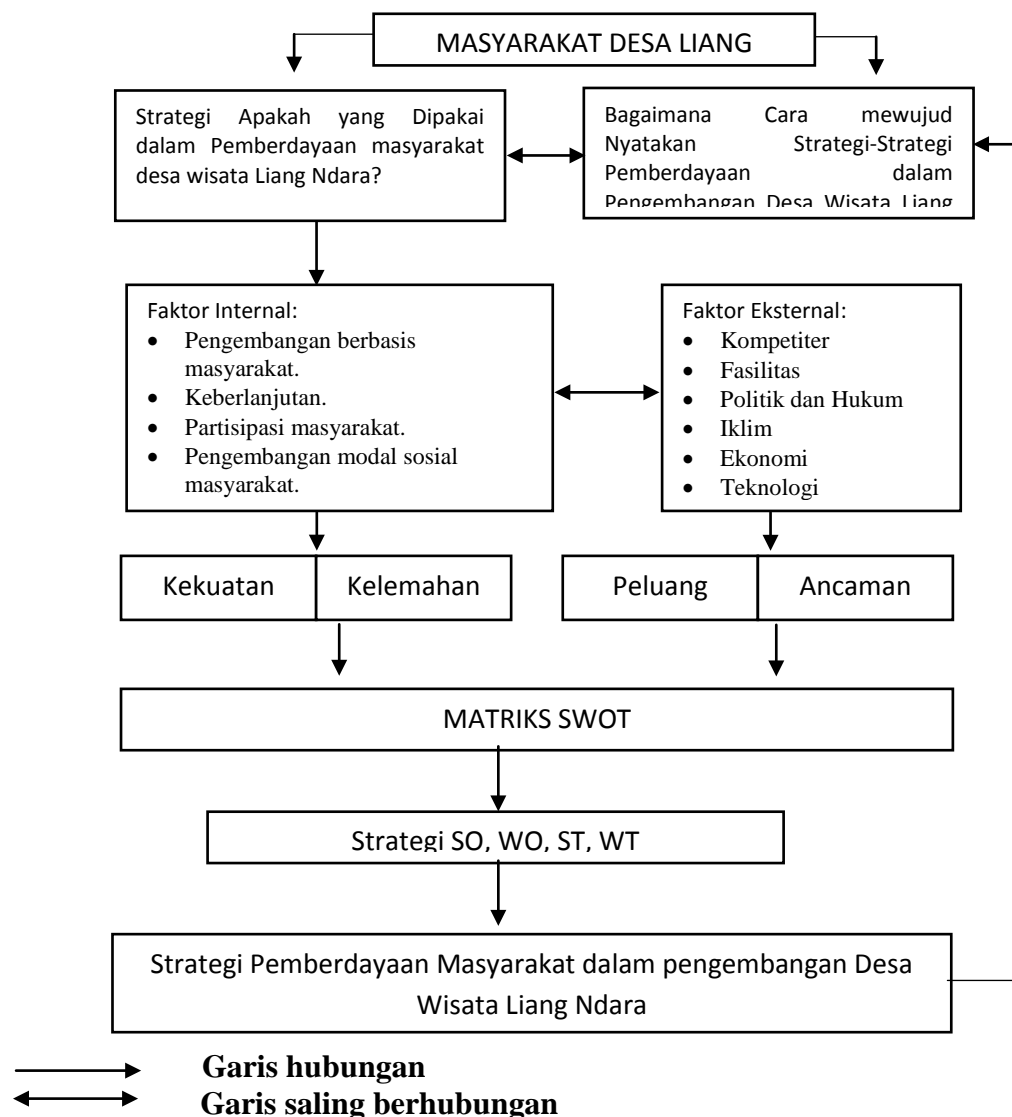
Tujuan Penelitian :

1. Untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan desa wisata di Desa Liang Dara kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat

2. Untuk mengetahui cara mewujudkan pernyataan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Liang Ndara

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Dalam pengembangan Desa Wisata pemberdayaan masyarakat merupakan aspek terpenting. Hal ini dikarenakan

pengembangan Desa Wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Desa wisata Liang Ndara



adalah sebagai Lokus dari penelitian ini, dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal berupa kuisioner yang disebarkan kepada masyarakat Desa Wisata Liang Ndara, kemudian dianalisis menggunakan Analisis SWOT untuk memformulasikan strategi yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat Desa Liang Ndara sebagai Desa Wisata. Selanjutnya merumuskan cara mewujudkan pernyataan strategi-strategi tersebut adapun kerangka penelitian seperti gambar berikut:

Definisi Operasional Variabel.

- a. Strategi; merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, urutan-urutan aksi kedalam keseluruhan yang saling terkait.
- b. Pemberdayaan Masyarakat ; adalah proses untuk mendorong masyarakat untuk secara mandiri mengembangkan Potensi Desa dan sebagai pelaku utama dalam pengembangan Desa wisata yang berbasis alam, budaya dan buatan, membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan, sosial budaya, ekologi dan ekonomi yang dinamis serta masyarakat tidak menjadi obyek dalam pengembangan desa wisata melainkan menjadi subyek dalam pengembangan desa wisata itu sendiri.
- c. Pengembangan Desa wisata ; didasarkan pada ciri budaya tradisional yang ada di desa atau ciri atraksi alam yang berdekatan dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan pariwisata. Dalam proses pengembangan Desa wisata maka dipandang perlu untuk melakukan beberapa pendekatan yaitu pendekatan peran serta masyarakat yang bertujuan memberdayakan semua peringkat masyarakat, pendekatan kepariwisataan berkelanjutan yang mengedepankan kualitas pengalaman dan kepariwisataan berbasis masyarakat. Dalam penelitian ini pengembangan Desa Wisata menyangkut tipologi Desa Wisata yang berbasis Budaya Alam sebagai daya tarik. Dalam operasionalnya diharapkan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berbasis masyarakat serta memberdayakan masyarakat dalam operasional Desa Wisata. Dengan demikian Pemberdayaan masyarakat menjadi tolok ukur dan akan mempengaruhi pengembangan Desa Wisata.



Dalam penelitian ini untuk menemukan strategi alternative peneliti menggunakan teori Friedman (dalam Firmansah 2012) yang dijabarkan dalam bentuk faktor internal yakni yang dimaksud adalah *Strength* dan *weakness*, sedangkan faktor eksternal adalah *Oppurtunities*

dan *threat* yaitu diidentifikasi berdasarkan faktor strategis yang ada korelasi dengan pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat kita lihat dalam rangkuman tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rangkuman Indikator Variabel Faktor Eksternal
(*Strength dan Weakness*)**

| No | Indikator | Pernyataan |
|----|--------------------------------------|---|
| 1 | Pengembangan berbasis masyarakat | 1. Mengakui mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki Desa Liang Ndara 2. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik |
| 2 | Keberlanjutan | 3. Adanya program pemberdayaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang 4. Upaya maksimal Pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia dibidang pariwisata. |
| 3 | Partisipasi | 5. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di dalam proses pemberdayaan masyarakat. 6. Masyarakat berperan dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat. |
| 4 | Pengembangan modal sosial masyarakat | 7. Masyarakat secara bersama-sama memberikan dukungan kegiatan pemberdayaan masyarakat. 8. Adanya kepercayaan satu sama lain dalam masyarakat |
| 5 | Penghapusan ketimpangan gender | 9. Adanya kesetaraan dalam pelaksanaan tugas pemberdayaan masyarakat 10. Upaya meningkatkan harkat dan martabat perempuan ditengah masyarakat |

Sumber: Friedman (diedit peneliti)

**Tabel 2. Rangkuman Indikator Variabel Faktor Eksternal
(Opportunities dan Threat)**

| No | Indikator | Pernyataan |
|----|-------------------|--|
| 1 | Kompetitor | 1. Terdapat objek wisata yang sejenis |
| 2 | Fasilitas | 2. Fasilitas akomodasi yang tersedia menunjang Desa Wisata |
| 3 | Politik dan Hukum | 3. Keadaan politik di Indonesia 4. Penetapan Menteri Pariwisata sebagai Desa Wisata melalui pemerintah Daerah 5. |
| 4 | Iklim | 6. Curah hujan yang ekstrim |
| 5 | <i>Ekonomi</i> | 7. Tingkat kunjungan wisatawan ke desa wisata |
| 6 | <i>Teknologi</i> | 8. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada di Desa Wisata 9. Akses internet yang memudahkan wisatawan ke desa wisata 10. |

Diidentifikasi Peneliti

METODE PENELITIAN

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Liang Ndara Kecamatan Mbeliling kabupaten Manggarai barat-NTT dengan obyek penelitian adalah Strategi Pemberdaya Masyarakat Pengembangan Desa Wisata di Desa Liang Ndara Kecamatan Mbeliling kabupaten Manggarai barat-NTT

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan adalah baik data kuantitatif maupun kualitatif, sedangkan Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Wawancara, Observasi, dan Angket



Populasi dan Sampel

Populasi adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling yakni *Purposive Sampling* Sugiono (2008:218). Dalam penelitian ini Purposive Sampling ditujukan pada stakeholder pariwisata Yaitu: 1. Instansi Pemerintah Manggarai Barat dalam penelitian ini diwakili Kepala Bidang Usaha, Kerja Sama Dan Kelembagaan yaitu Bapak Ferdinandus Ben, S.SO dan Kepala Desa Liang Ndara Yaitu Bapak Karolus Vitalis; 2. Masyarakat Desa Liang Ndara yang diwakili Ketua Sanggar Riang Tana Tiwa yaitu Kristoforus Nison. dan *Accidental Sampling* Sugiono (2009:218) sample yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ditemui yang

disertakan dalam wawancara dan kuesioner.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Penduduk Desa Wisata Liang Ndara yang berjumlah 1028 penduduk. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh penduduk Desa sebanyak 1028 Penduduk dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2009:87). Berdasarkan perhitungan menurut slovin yang mejadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 25orang.

Skala Pengukuran

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan skala pengukuran dan pemberian skor. Skala pengukuran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala likert, yaitu dari satu sampai empat. Menurut (HuseinUmar,2010:137).

Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kualitatif, Uji Validitas



dan Reliabilitas, Analisis IFAS dan EFAS, SWOT dengan menggunakan diagram dan matriks SWOT (Rangkuti, 2001) akan menghasilkan strategi alternatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi yang Dipakai dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa wisata Liang Ndara.

Dalam penelitian ini untuk menemukan strategi alternative peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada masyarakat Desa Wisata Liang Ndara sebagai sumber data, yang dijabarkan dalam bentuk faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian angket tersebut diuji validitas dan reabilitas untuk mengetahui penafsiran responden dan konsistensi jawaban terhadap setiap butiran pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner

Berdasarkan hasil uji Validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi pada setiap item

dikoreksi sebesar 0,3 dan untuk melihat *alpha cronbach* atau melihat reliabilitas nilainya sekurang-kurangnya 0,7 atau boleh mendekati syarat harus bernilai positif. Semua nilai korelasi total koreksi lebih besar dari 0,3 sehingga dapat dijelaskan bahwa instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas. Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* setiap item lebih besar dari 0,7 dan telah memenuhi syarat reliabilitas.

Berdasarkan Tabel d atas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi total koreksi lebih besar dari 0,3 sehingga dapat dijelaskan bahwa instrument penelitian telah memenuhi syarat validitas. Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* setiap item lebih besar dari 0,7 dan telah memenuhi syarat reliabilitas.

b. Penilaian Responden

Penilaian responden terhadap pemberdayaan masyarakat dalam



pengembangan Desa Wisata Liang Dara, dari faktor internal dalam 5 aspek digolongkan berdasarkan tanggapan responden dilihat dari total skor dari item yang ada pada faktor internal melebihi 2,55 yaitu 2,84 ini menunjukkan bahwa secara internal pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara berada dalam posisi yang kuat. Sehingga faktor-faktor internal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara.

Berdasarkan penilaian responden terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata dari faktor eksternal berdasarkan 8 pernyataan yang ada, berdasarkan jumlah skor total dari item yang ada pada faktor eksternal melebihi 2,55 yaitu 2,81 ini menunjukkan bahwa secara eksternal

pemberdayaan sumber daya manusia berada dalam posisi yang kuat. Sehingga faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara.

Berdasarkan hasil dari matriks IFAS dan EFAS akan digambarkan dalam bentuk diagram SWOT untuk mengetahui posisi dari pemberdayaan masyarakat. Titik koordinat yang diperoleh dengan mengurangi jumlah total kekuatan dengan jumlah bobot kelemahan = $0,62 - 0,38 = 0,24$ dan titik koordinat yang satunya dengan mengurangi jumlah bobot peluang dengan jumlah bobot ancaman = $0,59 - 0,41 = 0,18$. yang digambarkan dalam diagram SWOT pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara berada pada kuadran I Strategi agresif yaitu membuat strategi dengan menggunakan kekuatan internal, sehingga dapat



menciptakan peluang yang dapat dimaksimalkan untuk berarti bahwa peluang yang pengembangan desa wisata ada beserta kekuatan harus Liang Dara.

1. Analisis SWOT

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara

Berdasarkan atas keempat isi strategi yakni SO (*Strength – Opportunities*), Strategi ST (*strength – threat*), strategi WO (*Weakness – Opportunities*), strategi WT (*weakness – threat*), berikut merupakan pembahasan masing-masing strategi tersebut.

Tabel 5. Matriks Analisis SWOT

| IFAS | STRENGTHS (S) | WEAKNESS (W) |
|------|---|--|
| EFAS | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki Desa Liang Ndara 2. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik 3. Adanya program pemberdayaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang 4. Masyarakat berperan dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat. 5. Masyarakat secara bersama-sama memberikan dukungan kegiatan pemberdayaan masyarakat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang maksimalnya pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia dibidang kepariwisataan. 2. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di dalam proses pemberdayaan masyarakat. 3. Tidak adanya kepercayaan satu sama lain dalam masyarakat 4. Tidak adanya kesetaraan dalam pelaksanaan tugas pemberdayaan masyarakat. 5. Kurangnya upaya meningkatkan harkat dan martabat perempuan di tengah masyarakat |



| | | |
|--|--|---|
| <p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas akomodasi yang tersedia menunjang desa wisata 2. Penetapan Kementerian Pariwisata sebagai desa wisata 3. Akses internet yang memudahkan wisatawan ke desa wisata 4. Tingkat kunjungan wisatawan ke desa wisata | <p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu Melakukan promosi produk Desa Wisata yang unik melalui website atau media sosial. 2. Perlu keterlibatan Pemerintah dalam upaya meningkatkan penyediaan fasilitas pendukung Desa Wisata Liang Ndara yang ada, seperti toilet yang bersih, jalan setapak menuju obyek wisata yang ada, tempat pentas budaya yang nyaman. | <p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perlu adanya peningkatan peran serta Pemerintah dalam memberikan pelatihan kerja sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia sehingga mampu melayani wisatawan dengan baik 2) Adanya kerjasama yang baik antar warga dalam mengembangkan Desa Liang Dara sebagai Desa Wisata. |
| <p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat objek wisata yang sejenis 2. Keadaan politik di Indonesia 3. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada di desa wisata 4. Curah hujan yang ekstrim | <p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hendaknya menonjolkan ciri khas yang unik dan mudah diingat oleh Wisatawan sehingga memiliki daya tarik tersendiri 2. Memaksimalkan teknologi untuk pembuatan dokumentasi berupa video, film dokumentar dan sebagainya untuk mendukung keberlanjutan Budaya traditional di Desa Liang Ndara. 3. Dibutuhkan kalender kegiatan yang terkait dengan masalah Kepariwisata terutama pada saat musim hujan yang ekstrim | <p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya partisipasi aktif kaum perempuan dalam kegiatan pemberdayaan di Desa Wisata Liang Ndara. 2. Menanamkan rasa kepercayaan yang tinggi sesama masyarakat sehingga dapat meraih Visi dan Misi bersama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. 3. Pelibatan semua komponen masyarakat disetiap pengambilan keputusan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. |

Sumber: Hasil data olahan Peneliti (2018)

2. Cara Mewujudnyatakan Pengembangan Desa Strategi Pemberdayaan Wisata di Desa Wisata Masyarakat dalam Liang Ndara.

Dalam mengimplemetasikan strategi-strategi yang telah dirumuskan, cara mewujudkan nyatakan strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Agar pengembangan Desa Wisata Liang Ndara diharapkan mampu menjadi penggerak bagi penciptaan penambahan pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, perbaikan lingkungan, meningkatkan perhatian masyarakat terhadap kelestarian alam dan budaya serta lingkungan, dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia dalam kompetensi pariwisata, maka sejak perencanaan masyarakat Desa Wisata Liang Ndara yang Desanya

dikembangkan sebagai Desa Wisata perlu diberdayakan.

Berdasarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan, maka peneliti memformulasikan cara mewujudkan nyatakan strategi-strategi dalam tahap perencanaan dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara:

1. Mengajak masyarakat untuk turut hadir dalam pertemuan yang khusus membahas pengembangan Desa Wisata Liang Ndara
2. Menyusun panduan pengembangan Desa Wisata Liang Ndara
3. Menyusun rencana aktivitas pemberdayaan yang berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata.
4. Menyusun produk wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung
5. Menyusun jadwal kunjungan pada saat



musim hujan yang ekstrim.

b. Tahap Pelaksanaan.

Masyarakat yang lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi harus diberdayakan agar mereka lebih mampu mengenali kebutuhan-kebutuhannya. Dengan perkataan lain, gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan “dari, oleh dan untuk“ masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan peneliti merumuskan cara mewujudkan berdasarkan strategi yang telah diformulasikan.

1. Mengikuti pelatihan kompetensi Pariwisata yang mencakup pelatihan Skill (*skill*), pelatihan pengetahuan (*knowledge*) dan pelatihan sikap (*attitude*)
2. Menyiapkan tenaga-tenaga kerja pada setiap unit layanan yang

tersedia pada Desa Wisata

3. Pelimpahan tugas kepada perempuan di Desa Wisata Liang Ndara agar mereka partisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.
4. Mendokumentasi segala bentuk kegiatan budaya dengan memanfaatkan teknologi
5. Membuat atau menyediakan layanan website dan media sosial untuk mempromosi produk Desa Wisata.

c. Tahapan Evaluasi

Pelibatan masyarakat pada tahap evaluasi memastikan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Liang Ndara dapat mencapai harapan untuk mengsejahterakan masyarakat Desa Wisata Liang Ndara.

Pada tahap Evaluasi peneliti merumuskan cara mewujudkan pernyataan strategi



yang dilakukan di Desa Wisata Liang Ndara:

1. Melakukan pertemuan dengan mengundang semua masyarakat untuk melaporkan hasil kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara.
2. Melakukan penilaian terhadap jenis kegiatan pemberdayaan untuk mengukur sejauh mana perkembangan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.
3. Memastikan segala kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana pemberdayaan di Desa Wisata Liang Ndara.
4. Memperhatikan manfaat dari pada kegiatan pemberdayaan dari aspek peningkatan ekonomi masyarakat Desa Wisata Liang Ndara.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Strategi yang Telah Dirumuskan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat merumuskan strategi-strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan di Desa Wisata Desa Liang Ndara. Strategi-strategi itu sebagai acuan untuk bisa mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan Desa Wisata. Berikut ini adalah penjelasan tentang strategi-strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan di Desa Wisata Liang Ndara:

a). Strategi SO (*Strengths – Opportunities*)

Strategi SO merupakan hasil dari penggabungan dari faktor-faktor kekuatan dan peluang. Strategi SO menggunakan segala kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Oleh karena itu pada strategi SO ini, Desa Wisata Liang Ndara menggunakan Strategi



Agresif dengan memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki. Adapun strategi yang dapat dilakukan Desa Wisata Liang Ndara dalam strategi SO adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu Melakukan promosi produk Desa Wisata yang unik melalui website atau media sosial.

Desa Liang Ndara sudah memiliki ragam produk wisata terutama budaya yang unik. Ini saja tidak cukup untuk membuat Desa Wisata untuk dikenal oleh dunia luas dan dikunjungi. Tentu diperlukan dukungan promosi terhadap Budaya unik yang dimiliki Melalui website dan sosial media melalui jaringan internet segala produk Desa Wisata Liang Ndara.

- 2) Perlu keterlibatan Pemerintah dalam upaya

penyediaan fasilitas pendukung Desa Wisata Liang Ndara.

Dalam pengembangan Desa Wisata pemerintah adalah salah satu unsur terpenting selain masyarakat. Oleh karena itu masyarakat berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam penyediaan segala fasilitas pendukung seperti Atraksi, Aksesibilitas dan amenities untuk mendukung Desa wisata.

- b). Strategi ST (*Strenths – Threats*)

Strategi ST merupakan penggabungan kekuatan dan ancaman. Strategi ST adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Desa Wisata Liang Ndara menghadapi berbagai ancaman tetapi masih memiliki kekuatan yang cukup kuat untuk mengatasi berbagai ancaman. Adapun strategi yang dapat



dilakukan Desa Wisata Liang Ndara dalam strategi ST adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya menonjolkan ciri khas yang unik dan mudah diingat oleh Wisatawan sehingga memiliki daya tarik tersendiri.

Dalam perkembangannya, Desa Wisata merupakan trend yang positif dan terus berkembang diseluruh Indonesia. Karena Desa wisata merupakan program yang didukung penuh oleh pemerintah pusat melalui Kementrian Pariwisata.

- 2) Memaksimalkan teknologi untuk pembuatan dokumentasi berupa video, film dokumentar dan sebagainya untuk mendukung keberlanjutan Budaya traditional di Desa Liang Ndara.

Untuk menjaga konsistensi eksistensi kebudayaan tradisional yang ada Desa Liang

Ndara ini dipandang perlu memaksimalkan kemajuan teknologi dengan mendokumentasikan segala kegiatan kebudayaan sehingga, segala dokumen ini akan menjadi file untuk kepentingan keberlanjutan keaslian Budaya Desa liang Ndara. Sesuai dengan konsep Pariwisata berbasis kemasyarakat dengan menjaga kelestarian Budaya setempat.

- 3) Dibutuhkan kalender kegiatan yang terkait dengan masalah Kepariwisataan terutama pada saat musim hujan yang ekstrim.

Desa Liang Ndara berada pada daerah yang memiliki iklim Curah Hujan ekstrim. Untuk menghindari pembatalan akan kunjungan wisatawan, maka dibutuhkan pembuatan jadwal yang sesuai dengan



situsai curah hujan yang ada pada DTW.

c). Strategi WO (*Weakness–Opportunities*)

Strategi WO merupakan penggabungan dari faktor kelemahan dan peluang. Strategi SO ini fokusnya pada meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Adapun strategi yang dapat dilakukan Desa Wisata Liang Ndara dalam strategi WO adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya peningkatan peran serta Pemerintah dalam memberikan pelatihan kerja sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia sehingga mampu melayani wisatawan dengan baik.

Keterbatasan sumber daya manusia, merupakan hambatan dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan dalam pengembangan Desa Wisata, Sumber Daya

dibutuhkan peran pemerintah untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan serta pendampingan kepada masyarakat Desa Wisata Liang Ndara. Dengan memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan, tentu harapannya bisa memberikan pelayanan yang prima kepada Wisatawan yang berkunjung.

- 2) Dibutuhkan kekompakan masyarakat dalam mengembangkan Desa Liang Dara sebagai Desa Wisata.

Dalam kehidupan sosial masyarakat begitu banyak pro dan kontra dalam memandang fenomena yang terjadi. Tentu diharapkan hal ini tidak menyebabkan lunturnya kebersamaan. Kekompakan dan kebersamaan masyarakat



yang bisa mewujudkan berkembangnya pemberdayaan dalam pengembangan Desa Wisata.

d). Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Strategi ini merupakan hasil penggabungan dari faktor kelemahan dan ancaman. Strategi WT adalah strategi defensif yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Pada kuadran ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan karena dari segi faktor internal dan eksternal sama-sama lemah. Adapun strategi yang dapat dilakukan Desa Wisata Liang Ndara dalam strategi WT adalah sebagai:

- 1) Perlunya partisipasi aktif kaum perempuan dalam kegiatan pemberdayaan di Desa Wisata Liang Ndara.

Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk keberlangsungan

segala bentuk kegiatan di Desa Wisata Liang Ndara tentu tidak bisa dilakukan oleh kaum pria saja. Banyak kegiatan yang bisa ditangani oleh perempuan. Untuk itu perlu meningkatkan pemberdayaan perempuan dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan.

- 2) Menanamkan rasa kepercayaan yang tinggi sesama masyarakat sehingga dapat meraih Visi dan Misi bersama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Untuk mencapai Visi dan misi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Liang Ndara, tentu tidak bisa dilakukan secara individu, melainkan secara kolektif oleh seluruh komponen masyarakat. Menyatukan seluruh persepsi membutuhkan modal sosial yang memberikan



rasa kepercayaan penuh antar satu dengan yang lainnya.

- 3) Pelibatan semua komponen masyarakat disetiap pengambilan keputusan dalam kegiatan pemberdayaan.

Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan berarti memberi ruang yang seluas-luasnya untuk menentukan perencanaan, penyelenggaraan serta evaluasi segala kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata. Dalam hal ini masyarakat Desa Liang Ndara perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil dari matriks IFAS dan EFAS dalam diagram SWOT telah mengetahui bahwa posisi dari pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara

beradapada kuadran I yang berarti mendukung strategi agresif yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan internal, untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Strategi agresif yang terdapat pada matriks SWOT adalah strategi SO. Strategi SO merupakan hasil dari penggabungan dari faktor-faktor kekuatan dan faktor peluang. Strategi SO menggunakan segala kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Adapun strategi SO yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perlu Melakukan promosi Produk Desa Wisata melalui website atau media sosial lainnya.

Hampir segala sesuatunya sudah pasti menggunakan teknologi informasi sehingga memudahkan dalam berbagai aktivitas. Diera digital seperti sekarang kita tidak boleh kalah dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan promosi terhadap segala produk yang



ingin kita perkenalkan kepada publik. Dalam kaitan dengan kegiatan pemberdayaan di Desa Wisata Liang Ndara tentu sangat memerlukan media website atau media sosial lainnya untuk memperkenalkan atau mempromosikan segala bentuk kegiatan pemberdayaan serta output atau hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tentu kaitan dalam program pemberdayaan yang berhubungan dengan produk Desa Wisata.

Desa liang Ndara sudah memiliki ragam produk wisata terutama budaya yang unik dan alam yang indah. Agar produk wisata ini bisa terhubung sampai pada wisatawan, peran media website atau media sosial lainnya bekerja sehingga segala informasi tentang Desa wisata Liang Ndara terakses kepada wisatawan.

2. Perlu keterlibatan Pemerintah dalam upaya penyediaan fasilitas pendukung Desa Wisata Liang Ndara.

Untuk menunjang Desa Wisata produk Desa Wisata tidak saja cukup, tetapi didukung oleh fasilitas dan aksesibilitas, sehingga wisatawan yang mau berkunjung bisa dengan mudah mencapai Desa Wisata Liang Ndara. Dalam hal ini, pemerintah berkoordinasi dengan pihak masyarakat dan pihak pengusaha Pariwisata untuk menyediakan amenities untuk mendukung Desa Wisata Liang Ndara.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis SWOT maka dapat dirumuskan strategi alternative pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat-NTT. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :
 - a. Perlu Melakukan promosi Produk Desa Wisata melalui



- website atau media sosial lainnya.
- b. Perlu keterlibatan Pemerintah dalam upaya meningkatkan penyediaan fasilitas pendukung Desa Wisata Liang Ndara yang ada, seperti toilet yang bersih, jalan setapak menuju obyek wisata yang ada, tempat pementasan budaya yang nyaman.
 - c. hendaknya menonjolkan ciri khas yang unik dan mudah diingat oleh Wisatawan sehingga memiliki daya tarik tersendiri
 - d. Memaksimalkan teknologi untuk pembuatan dokumentasi berupa video, film dokumentar dan sebagainya untuk mendukung keberlanjutan Budaya traditional di Desa Liang Ndara.
 - e. Dibutuhkan kalender kegiatan yang terkait dengan masalah Kepariwisataan terutama pada saat musim hujan yang ekstrim.
 - f. Perlu adanya peningkatan peran serta Pemerintah dalam memberikan pelatihan kerja sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia sehingga mampu melayani wisatawan dengan baik
 - g. Adanya kerjasama yang baik antar warga dalam mengembangkan Desa Liang Dara sebagai Desa Wisata.
 - h. Perlunya partisipasi aktif kaum perempuan dalam kegiatan pemberdayaan di Desa Wisata Liang Ndara.
 - i. Menanamkan rasa kepercayaan yang tinggi sesama masyarakat sehingga dapat meraih Visi dan Misi bersama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
 - j. Pelibatan semua komponen masyarakat disetiap pengambilan keputusan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Berdasarkan berbagai strategi yang ada, dapat dirumuskan, cara mewujudkan strategi-strategi pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :
 - a. Tahap perencanaan



1. Mengajak masyarakat untuk turut hadir dalam pertemuan yang khusus membahas pengembangan Desa Wisata Liang Ndara
 2. Menyusun program pengembangan Desa Wisata Liang Ndara
 3. Menyusun rencana kegiatan pemberdayaan yang berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata.
 4. Menyusun jenis produk wisata yang dapat di tawarkan kepada wisatawan yang berkunjung
 5. Menyusun jadwal kunjungan yang disesuaikan dengan keadaan geografis Desa Wisata Liang Ndara.
- b. Tahap pelaksanaan
1. Mengikuti pelatihan kompetensi Pariwisata yang mencakup pelatihan Skill (*skill*), pelatihan pengetahuan (*knowledge*) dan pelatihan sikap (*attitude*) yang diberikan oleh ahlinya.
 2. Menyiapkan tenaga kerja pada setiap unit kegiatan yang ada pada Desa Wisata Liang Ndara, sesuai dengan produk yang akan diperkenalkan.
 3. Pelimpahan tugas kepada masyarakat tanpa ada dikriminasi gender.
 4. Mendokumentasi segala bentuk kegiatan budaya dengan memanfaatkan mass media yang ada.
 5. Membuat atau menyediakan layanan website dan media sosial untuk mempromosi produk Desa Wisata
- c. Tahap evaluasi
1. Melakukan pertemuan dengan mengundang semua masyarakat untuk menginformasikan hasil kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara.
 2. Membuat tolok ukur sejauhmana program sudah terlaksana dan apa yang mejadi kendala di lapangan.
 3. Melakukan evaluasi terhadap program yang



sudah berjalan ataupun yang akan dijalankan.

4. Menguji apakah ada korelasi hubungan antara kegiatan pemberdayaan dengan kesejahteraan pada masyarakat Desa Liang Ndara.

Saran

Berdasarkan uraian diatas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
 - a. Kepada Pemerintah, khususnya Instansi (DISPARDA TK II) terkait, agar meningkatkan pelatihan keterampilan pariwisata bagi masyarakat agar mampu melayani para wisatawan dengan baik.
 - b. Menambahkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung seperti toilet yang bersih, lahan pementasan budaya tradisional yang nyaman, jalan stapak menuju obyek wisata yang ada.
2. Bagi masyarakat
 - a. Diharapkan tumbuh kesadaran masyarakat terhadap program Pariwisata yang sejatinya akan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa liang Ndara.

- b. Melibatkan semua komponen masyarakat tanpa ada diskriminasi antar laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Ndara sehingga hasil dari pada program pemberdayaan akan dirasakan oleh semua masyarakat di Desa Liang.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga Budaya dan lingkungan alam sebagai proses program Pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Demartoto, A. (2013). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Dian Rizky Irvan Darmawan, 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Sidoakur Di Kabupaten Sleman". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/19514>



- Firmansah, H. 2012. Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program pemberdayaan Masyarakat di Kota. *Jurnal Agribisnis Pedesaan Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat*. Kalimantan Selatan. <https://media.neliti.com/media/publications/9264-ID-tingkat-keberdayaan-masyarakat-dalam-program-pemberdayaan-masyarakat-di-kota-ban.pdf>
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Marpaung. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung. Alfabeta.
- Mardikanto, T., Soebianto, P. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. CV. Alfabeta
- Perdes No 5 Tahun 2014 tentang Pengembangan Desa Wisata
- Pitana, I G. 2011. *Pemberdayaan dan hiperdemokrasi dalam Pembangunan Pariwisata*. Denpasar. Pustaka Larasan.
- Prasiasa D.P.O dan Sri Widari D.A.D. 2017. *Desa Wisata*. Denpasar. Pustaka Larasan
- Poerwardarminta. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka.
- Rangkuti. Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Rohana, E. (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Yogyakarta. http://digilib.uin-suka.ac.id/13775/2/Pemberdayaan_Ekonomi_Masyarakat_Di_Desa_Wisata_Tembi..pdf
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.